

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan upaya yang paling urgen terhadap dampak perkembangan pembangunan bangsa dewasa ini. Pendidikan adalah salah satu bagian yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), karena tanpa adanya pendidikan yang berkualitas maka mustahil kualitas negara Indonesia akan dapat sejajar dengan negara maju lainnya. Peran pendidikan akan memberikan pemahaman dan membentuk pola pikir manusia, sehingga dapat mengimbangi terhadap gejala perubahan perkembangan zaman. Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat mendasar, mengenai pendidikan diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1. Menurut undang-undang ini, yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan pengertian di atas, jelas bahwa pendidikan dapat membentuk manusia yang memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang mendasar. Tujuan pendidikan yang tercantum pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, sebagai berikut:

**Nadya Putri Saylendra, 2012**

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka dapat diketahui begitu pentingnya pengembangan disiplin siswa sebagaimana yang dicita-citakan. Permasalahan sistem pendidikan terutama di sekolah bukan hanya kurikulum saja, tetapi pada pengembangan disiplin siswa tersebut amatlah penting untuk dikaji dan dicari jalan keluarnya agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Jika permasalahan tersebut dibiarkan saja, maka akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai seutuhnya. Komalasari (2010:260) memandang tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan meliputi:

*Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (keterampilan berfikir kritis, rasional, kreatif, dan keterampilan partisipasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara), dan *civic disposition* (berkembang demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia).

Jika permasalahan disiplin siswa dibiarkan, maka tujuan yang ingin dicapai hanya sebatas *civic knowledge* saja, sedangkan *civic skills* dan *civic disposition* tidak terpenuhi, secara langsung dan tidak akan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu diadakan upaya yang terprogram melalui pembinaan kesiswaan. Tujuan pembinaan kesiswaan tercantum dalam Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, sebagai berikut:

Tujuan pembinaan kesiswaan, yaitu a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas; b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian presentasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Berdasarkan uraian di atas, di sekolah perlu diselenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberikan bekal dan kemampuan kepada siswa. Kemudian dikembangkan untuk kepentingan diri, maupun ke arah terciptanya kemampuan manusia yang optimal dan mandiri.

Penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa mengembangkan potensi diri siswa, dalam organisasi ekstrakurikuler di sekolah diharapkan mampu membawa perubahan dalam upaya pengembangan karakter disiplin siswa. Sejalan dengan uraian di atas menurut pendapat Wahab (2008:16) organisasi adalah

Sebuah proses terstruktur dalam mana individu berinteraksi satu dengan lainnya untuk berbagai tujuan. Secara sederhana organisasi merupakan wadah untuk sekumpulan orang melakukan interaksi dan bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran, biasanya dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Keikutsertaan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler sangat penting. Organisasi ekstrakurikuler siswa diperlukan keseriusan dan keaktifan, dengan demikian siswa memiliki kemandirian, kreatif dan dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara bijaksana.

Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan disiplin siswa merupakan hal yang penting, mengingat keadaan bangsa Indonesia yang memiliki generasi penerus sebagai pengisi masa depan bangsa harus mendapat perhatian untuk menciptakan keadaan bangsa yang lebih baik, maka diperlukan tempat yang dapat dijadikan sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa. Organisasi ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai langkah kecil dan strategis dalam upaya pengembangan disiplin di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan, yaitu mencari objek yang akan diteliti. Organisasi ekstrakurikuler paskibralah yang dianggap cocok untuk menjadi objek penelitian organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa. Organisasi ekstrakurikuler Paskibra ini merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Bogor. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menggambarkan keberadaan organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa di sekolah.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kedisiplinan Berdasarkan Kehadiran Siswa SMAN 6 Bogor yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra**

Kelas	Jumlah siswa	Disiplin	Tidak disiplin	Tempat
X	26 Siswa	17 Siswa/66%	9 Siswa/34%	Lingkungan Sekolah SMAN 6 Bogor
XI	21 Siswa	16 Siswa/77%	5 Siswa/23%	
XII	18 Siswa	12 Siswa/66%	6 Siswa/34%	
Jumlah Rata-rata	65 Siswa	45 Siswa/70%	20 Siswa/30%	

*Sumber: Diolah penulis tahun 2011*

Data yang tertera pada tabel 1.1 merupakan data dari wawancara dengan pembina paskibra di SMAN 6 Bogor. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat ciri-ciri disiplin dan pengaruh disiplin siswa terhadap lingkungan sekolah, yaitu datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku, dan tidak memakai atribut lain diluar atribut sekolah. Pengaruh disiplin siswa di lingkungan SMAN 6 Bogor, yaitu lokasi sekolah yang berada di tengah Kota Bogor, sarana transportasi yang relatif mudah, dan pengaruh budaya siswa lain yang berbeda daerah. Bertitik tolak pada uraian di atas penulis mencoba mengambil judul, **Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 6 Bogor).**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian secara umum, yaitu “Bagaimana organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa di sekolah?”. Adapun penjabaran rumusan masalah tersebut menjadi sub pokok rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Paskibra sebagai organisasi ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan disiplin siswa di sekolah?
- 2) Bagaimana peranan minat siswa terhadap kegiatan organisasi ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan disiplin?
- 3) Bagaimana kesulitan yang dihadapi Paskibra sebagai organisasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan disiplin?

- 4) Bagaimana cara meningkatkan peran Paskibra sebagai organisasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan disiplin siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan khusus, sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai “Organisasi Ekstrakurikuler sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa di Sekolah”, yaitu dalam organisasi ekstrakurikuler paskibra di SMAN 6 Bogor.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan Paskibra sebagai organisasi ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan disiplin siswa.
- 2) Mengetahui peran minat siswa terhadap kegiatan organisasi ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan disiplin siswa.
- 3) Mengetahui kesulitan yang dihadapi Paskibra sebagai organisasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan disiplin siswa.
- 4) Mengetahui cara meningkatkan peran Paskibra sebagai organisasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan disiplin siswa.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

##### **1) Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang perkembangan disiplin siswa, melalui program organisasi ekstrakurikuler paskibra serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn dan mata kuliah IKN.

##### **2) Secara Praktis**

- a) Diketuainya bentuk kegiatan organisasi ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa.
- b) Diketuainya peran minat siswa terhadap kegiatan organisasi ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan disiplin siswa.
- c) Diketuainya kesulitan yang dihadapi organisasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan disiplin siswa.
- d) Diketuainya cara meningkatkan peran organisasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan disiplin siswa.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk memperjelas judul penelitian, maka perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

- 1) Organisasi menurut Wahab (2008:16) adalah “sebuah proses terstruktur dalam mana individu berinteraksi satu dengan lainnya untuk berbagai tujuan.”

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler menurut Dinas Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2007:6), yaitu “salah satu bagian dari pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah.”
- 3) Disiplin menurut Senge (1996:10) adalah “suatu jalur pengembangan guna mencapai keterampilan atau kompetensi tertentu.”
- 4) Paskibra adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera, yang kegiatannya meliputi Peraturan Baris-berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta latihan kepemimpinan dan kedisiplinan siswa tingkat perintis dan pemuka siswa.

## **F. Definisi Operasional**

### **1) *Soft Skills***

Konsep tentang *soft skills* merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional. *Soft skills* dapat diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal.

Menurut Patrick dalam Putra dan Pratiwi, (2005:7) pada bukunya “*Making College Count*”, berbagai *soft skills* penting dapat dikategorikan kedalam 7 area yang disebut *Winning Characteristics*. Dengan sedikit modifikasi, ketujuh area tersebut membentuk akronim *COLLEGE*, yakni:

- 1) *Communication Skills*
- 2) *Organizational Skills*
- 3) *Leadership*
- 4) *Logic*



- 5) *Effort*
- 6) *Grup Skills*
- 7) *Ethics*

*Soft skills* juga merupakan kemampuan khusus, yang meliputi *social interaction*, keterampilan teknis dan manajemen. Kemampuan ini adalah salah satu hal yang harus dimiliki tiap manusia, khususnya siswa dalam memasuki dunia kerja. Seperti diungkapkan Nasution dalam Putra dan Pratiwi (2005:15) ketika seminar *soft skills* "Kunci Menuju Sukses" yang diselenggarakan di ITS.

Gambaran mengenai persentase kemampuan seorang siswa yang diperoleh dari kampus mereka berdasarkan data yang diadopsi dari *Havard School of Bisnis*, kemampuan dan keterampilan yang diberikan di bangku pembelajaran, 90 % adalah kemampuan teknis dan sisanya *soft skills*. Pada kenyataannya yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja yaitu hanya sekitar 15 % kemampuan *hard skills*. Dari data tersebut, lanjutnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memasuki dunia kerja *soft skills*-lah yang mempunyai peran yang lebih dominan.

*Soft skills* yang diberikan kepada para siswa dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran. Materi *soft skills* yang perlu dikembangkan kepada para siswa, tidak lain adalah penanaman sikap jujur, kemampuan berkomunikasi, dan komitmen. Untuk mengembangkan *soft skills* dengan pembelajaran, perlu dilakukan perencanaan yang melibatkan para guru, siswa, alumni, dan dunia kerja, untuk mengidentifikasi pengembangan *soft skills* yang relevan.

Konsep ini, memberi tuntutan baru kepada sekolah untuk mengasah *soft skills* para siswa, agar siap bersaing dalam dunia kerja kedepannya. Hal ini,

menunjukkan bahwa dibutuhkan wadah untuk melatih *soft skills* yang dimiliki siswa.

## 2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai jenis bentuk kegiatan, kegiatan tersebut ada yang bersifat rutin dan bersifat fleksibel. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (1997:275), yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler diperlukan waktu yang lama. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu tertentu saja.

Organisasi ekstrakurikuler terdapat berbagai macam kegiatan yang disesuaikan dengan bentuk dan tujuan dari organisasi ekstrakurikuler tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutisna (1983:56), yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari bermacam-macam kegiatan seperti organisasi murid seluruh sekolah, organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas, kesenian, klub hobby, pidato dan drama, klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran, publikasi sekolah, atletik dan olahraga, organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler memiliki beragam kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan karakter organisasi tersebut. Guna memperlancar kegiatan ekstrakurikuler tersebut, perlu adanya keharusan pihak sekolah dalam melengkapi sarana pendidikan dan pembinaan siswa.

### 3) Disiplin / Kedisiplinan

Tata tertib atau peraturan selalu dipandang sebagai dasar untuk menciptakan keadaan yang disiplin. Menurut Senge (1996:10) disiplin adalah “suatu jalur pengembangan guna mencapai keterampilan atau kompetensi tertentu.” Dalam kehidupan sehari-hari istilah kedisiplinan dikaitkan dengan keadaan yang tertib, maksudnya suatu keadaan dimana seseorang perlu mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan.

Disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan. Menurut Indrakusumah (1997:239) perilaku disiplin berarti “adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan atau larangan-larangan kepatuhan bukan karena adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.”

Disiplin merupakan suatu pembatasan yang dikenakan kepada anak. Disiplin juga merupakan upaya untuk membekali anak dengan berbagai pengetahuan tentang batasan-batasan yang diberikan oleh lingkungan sosial terhadap anggotanya. Pembatasan ini berbentuk larangan, pantangan, serta ketentuan- ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat dekat dan masyarakat dunia). Karena itu menurut Parker dan Hoffman (2006:132), “perkembangan moral anak erat hubungannya dengan kegiatan mendisiplinkan anak.” Hal ini harus ditaati jika seseorang ingin tumbuh menjadi anggota masyarakat yang diterima oleh lingkungannya dan menjadi manusia yang beradab.

## **G. Lokasi dan Objek Penelitian**

### **1) Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bogor yang terletak di Jl. Walet No. 13-15 Tanah Sareal, Bogor 16161. Alasan mengapa penulis memilih SMA Negeri 6 Bogor sebagai subjek penelitian dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian tentang hal tersebut, khususnya ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

### **2) Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Pembina, Ketua, dan Anggota organisasi ekstrakurikuler Paskibra yang merupakan Pengurus dan Pembina Organisasi Ekstrakurikuler Paskibra yang berada di SMA Negeri 6 Bogor.

